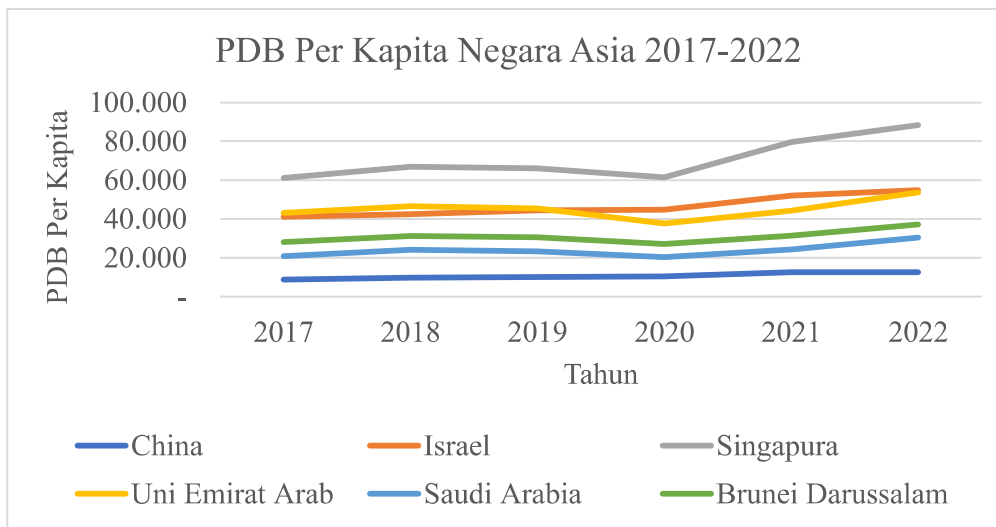


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Asia merupakan benua terbesar di dunia dengan jumlah penduduk yang mencapai 60% dari jumlah penduduk dunia. Jika dibandingkan dengan kawasan Eropa dan Amerika, perekonomian di Asia masih jauh tertinggal. Namun, Asia meraih keberhasilan dalam hal pertumbuhan ekonominya yang sangat pesat selama beberapa dekade terakhir dengan menyumbang lebih dari 60% pertumbuhan ekonomi dunia (IMF, 2018). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita masing-masing negara karena PDB per kapita dapat digunakan sebagai indikator kinerja ekonomi dan pengukuran standar hidup rata-rata dan kesejahteraan ekonomi (OECD, 2023). Berdasarkan data PDB per kapita yang diterbitkan oleh World Bank setiap tahunnya, dapat dilihat bahwa pada mayoritas negara di Asia, terjadi kenaikan pada PDB per kapita nya dari tahun 2017-2022 (Lampiran 1). Grafik 1.1 menunjukkan beberapa negara di Asia yang mengalami kenaikan PDB per kapita yang cukup besar dari tahun ke tahun. Berdasarkan grafik, Singapura merupakan negara dengan PDB per kapita terbesar dibandingkan dengan negara-negara di Asia dengan rentang PDB per kapita \$60.000-\$80.000 dari tahun 2017-2022.



Gambar 1. 1 PDB Per Kapita Negara Asia 2017-2022

*Sumber: World Bank, dengan data diolah oleh penulis, 2024*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya PDB Per Kapita, salah satunya adalah kontribusi perusahaan di sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan kegiatan yang meliputi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan maupun bentuk lain dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ajaib, 2020). Perbankan di Asia mulai mengalami pertumbuhan yang pesat sejak tahun 2000-an dan memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian negara, untuk mencapai hal itu diperlukan kondisi sehat dan stabil perbankan (Adityawan, 2023). Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya, berbagai risiko masih dapat muncul di industri perbankan (Cakranegara, 2021). Meskipun perbankan mempunyai peran penting untuk mendukung perekonomian negara, perbankan juga menghadapi berbagai risiko dalam kegiatan operasionalnya, termasuk risiko kredit (CFI, 2020). Hal ini menyebabkan timbulnya kebutuhan besar untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *potential risk* perbankan agar tercipta kondisi perbankan yang sehat dan stabil.

Berdasarkan penjelasan mengenai objek penelitian di atas, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian mengenai risiko pada perusahaan sektor perbankan yang *go-public* di negara-negara Asia periode 2017-2022.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

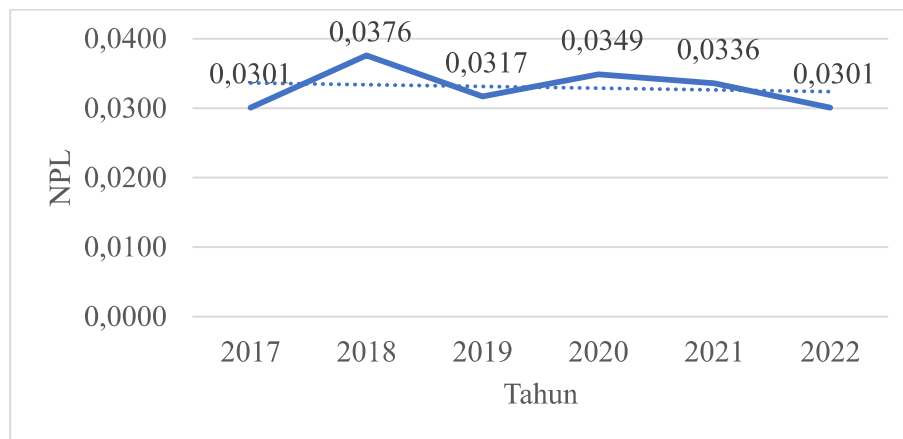
Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi negara (Syata et al., 2023). Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya, perbankan merupakan industri yang rawan risiko karena dalam pelaksanaan kegiatannya melibatkan perputaran uang masyarakat ke dalam berbagai bentuk investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, dan dalam bentuk lainnya. Fokus penelitian ini adalah *potential risk*

berupa risiko kredit yang dimiliki oleh suatu bank. Risiko kredit merupakan risiko yang muncul akibat adanya kegagalan debitur dalam mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya sesuai jangka waktu yang ditentukan (Mosey et al., 2018). Peranan bank tidak pernah lepas dari masalah kredit karena kredit merupakan kegiatan utamanya dan merupakan sumber keuntungannya yang paling besar (Utami & Silaen, 2018). Jika bank tidak mampu mengelola kredit yang telah disalurkan dengan baik, maka akan menimbulkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang akan terus meningkat. *Potential risk* yang dimiliki suatu perusahaan sangat penting dikarenakan mencerminkan bagaimana pandangan suatu pasar dalam menilai kinerja perusahaan. *Potential risk* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang rendah dan kondisi bermasalah yang tinggi. Oleh karena itu, pada umumnya para investor dan nasabah akan lebih tertarik dan percaya untuk menanamkan modal maupun menaruh uangnya di perbankan yang memiliki *potential risk* rendah.

*Potential risk* didasarkan pada teori sinyal atau *signaling theory*. Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk membantu investor dengan cara memberikan petunjuk mengenai prospek bisnis perusahaan di masa yang akan datang (Dwihandayani, 2018). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan harus memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi yang timbul antara perusahaan dan pihak eksternal, kurangnya informasi yang diterima akan membuat pihak eksternal kesulitan dalam menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya dan berujung kepada pihak eksternal yang kesulitan untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan. Untuk mengurangi hal ini, perusahaan mencoba untuk memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan untuk mengambil kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga investor dan calon nasabah dapat menanamkan modal dan menaruh uang kepada perbankan yang mempunyai risiko kredit rendah.

Untuk melihat *potential risk* perbankan, digunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL). NPL mengacu pada perbandingan antara kredit macet terhadap total kredit yang diberikan kepada debitur. Nilai NPL adalah salah satu

indikator yang dapat pihak eksternal pakai untuk menilai kinerja bank, NPL yang tinggi dapat diartikan bahwa bank gagal dalam mengelola aktivitas bisnisnya (Dwihandayani, 2018). Semakin tinggi NPL, mengindikasikan bahwa bank tersebut menghadapi masalah kredit bermasalah yang semakin tinggi, begitu pun sebaliknya semakin rendah NPL maka tingkat kredit bermasalah akan semakin rendah yang artinya kinerja bank semakin baik. Berikut adalah grafik rata-rata *potential risk* perusahaan perbankan Asia tahun 2017-2022 yang diprosikan menggunakan NPL:



**Gambar 1. 2 Nilai Rata-Rata Non Performing Loan Perusahaan Perbankan Asia Periode 2017-2022**

*Sumber: dengan data diolah oleh penulis, 2024*

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata NPL pada perusahaan perbankan di Asia tahun 2017-2022 fluktuatif dengan nilai cenderung menurun selama tahun 2017-2022. Risiko perbankan dapat dipengaruhi oleh baik buruknya kemampuan perbankan dalam mengelola risiko. Rendah tingginya NPL dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal kepada suatu perusahaan, rendahnya NPL dapat menimbulkan penilaian positif para pihak eksternal terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menurunkan *potential risk* perusahaan. Pada penelitian ini, faktor yang diduga dapat mempengaruhi NPL adalah kinerja ESG dan *managerial ability* pada perusahaan.

Pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 0,0301 dengan nilai NPL paling rendah dimiliki oleh perusahaan HDFC Bank Ltd sebesar 0,0010 dan nilai NPL paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Doha Bank QPSC sebesar 0,1470.

Lalu pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 0,0376 dengan nilai NPL paling rendah dimiliki oleh perusahaan Seven Bank Ltd. sebesar 0,0019 sedangkan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh perusahaan Doha Bank QPSC sebesar 0,3365. Kemudian pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 0,0317 dengan nilai NPL paling rendah dimiliki oleh perusahaan China Merchants Bank Co Ltd. sebesar 0,000002 sedangkan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh perusahaan Turkiye Vakiflar Bankasi TAO sebesar 0,3365. Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 0,0349 dengan nilai NPL paling rendah dimiliki oleh perusahaan China Merchants Bank Co Ltd. sebesar 0,000002 sedangkan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh perusahaan Yes Bank Ltd. sebesar 0,1903. Pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 0,0336 dengan nilai NPL paling rendah dimiliki oleh perusahaan China Merchants Bank Co Ltd. sebesar 0,000002 sedangkan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh perusahaan Yes Bank Ltd. sebesar 0,1551. Pada tahun 2022 memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 0,0301 dengan nilai NPL paling rendah dimiliki oleh perusahaan China Merchants Bank Co Ltd. sebesar 0,000002 sedangkan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh perusahaan Yes Bank Ltd. sebesar 0,1301.

Faktor pertama yang mempengaruhi *potential risk* adalah kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mengacu pada kinerja perusahaan dalam berkontribusi terhadap masalah dan praktik terkait lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan gabungan dari kegiatan lingkungan dan sosial dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tata kelola perusahaan (Gerard, 2018). ESG adalah kerangka kerja yang membantu para *stakeholders* untuk memahami bagaimana sebuah organisasi mengelola risiko dan peluang sesuai dengan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (Zhao et al., 2023). Kinerja ESG dapat mempengaruhi *potential risk* perusahaan karena perusahaan yang mempunyai kinerja ESG yang baik dianggap mampu mengelola risiko dengan lebih baik. Maka dari itu, perusahaan yang berkontribusi pada masa depan yang berkelanjutan cenderung mempunyai *potential risk* yang cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan (Zhao et al (2023) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja ESG yang baik dapat mengurangi risiko pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik cenderung memiliki reputasi, transparansi informasi, dan internal kontrol yang baik. Shakil (2021) juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kinerja ESG tinggi juga memiliki risiko yang rendah. Namun, hal ini berbeda dengan Firmansyah et al (2023) yang mengatakan bahwa ESG bukanlah informasi penting untuk menilai kondisi perusahaan dan ESG tidak berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Putri (2023) juga menyatakan bahwa menyatakan bahwa pelaporan lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko bank

Faktor kedua yang mempengaruhi *potential risk* adalah *managerial ability*. *Managerial ability* adalah keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh manajemen untuk memenuhi tugas-tugas organisasi mereka (CFI, 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berperan penting dalam proses pelaporan keuangan perusahaan dan keputusan perusahaan lainnya (García-Meca & García-Sánchez, 2018). *Managerial ability* diduga dapat mempengaruhi *potential risk* perusahaan karena manajer yang kompeten cenderung lebih memahami peluang dan risiko perusahaan (Lukita, 2022). Bhutta et al (2021) menyatakan bahwa manajer yang cakap akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan bijak dalam membuat keputusan yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, manajer berkemampuan tinggi dianggap dapat mengurangi *potential risk* pada suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asyraf & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *managerial ability* maka NPL perusahaan akan semakin rendah. Vo et al (2021) juga berpendapat bahwa *managerial ability* dapat menurunkan tingkat risiko perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Cui et al (2019) yang menyatakan bahwa *managerial ability* justru akan meningkatkan risiko perusahaan karena adanya penimbunan berita buruk yang dilakukan oleh manajer perusahaan, hal ini dikarenakan manajer yang berkemampuan tinggi cenderung memiliki kekhawatiran akan kariernya. Selain itu,

manajer berkemampuan tinggi cenderung mengambil keputusan yang mempunyai risiko tinggi, hal ini tentu saja akan meningkatkan risiko perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *potential risk* yang telah diuraikan di atas. Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *potential risk* dengan judul **“Menilai Potensi Risiko Bank: Peran ESG dan Kemampuan Manajerial”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi negara (Syata et al., 2023). Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya, perbankan merupakan industri yang rawan risiko. Untuk melihat *potential risk* perbankan, digunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL). NPL mengacu pada perbandingan antara kredit macet terhadap total kredit yang diberikan kepada debitur. Nilai NPL adalah salah satu indikator yang dapat pihak eksternal pakai untuk menilai kinerja bank, NPL yang tinggi dapat diartikan bahwa bank gagal dalam mengelola aktivitas bisnisnya (Dwihandayani, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rata-rata NPL pada perusahaan perbankan di Asia fluktuatif dengan nilai cenderung menurun selama tahun 2017-2022. Rendahnya NPL dapat menimbulkan penilaian positif para pihak eksternal terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menurunkan *potential risk* perusahaan. Pada penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi *potential risk* adalah kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *managerial ability*.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *managerial ability*, dan *potential risk* pada perusahaan perbankan di Asia periode 2017-2022?
2. Apakah Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *managerial ability* berpengaruh secara simultan terhadap *potential risk* pada perusahaan perbankan di benua periode 2017-2022?
3. Apakah Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh secara parsial terhadap *potential risk* pada perusahaan perbankan di Asia periode 2017-2022?
4. Apakah *managerial ability* berpengaruh secara parsial terhadap *potential risk* pada perusahaan perbankan di Asia periode 2017-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *managerial ability* berpengaruh terhadap *potential risk* pada perbankan di Asia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan pada Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *managerial ability* terhadap *potential risk* pada perbankan di Asia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial pada Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *potential risk* pada perbankan di Asia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial pada *managerial ability* terhadap *potential risk* pada perbankan di Asia periode 2017-2022.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dalam hal teoritis maupun praktis. Manfaat yang diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### 1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *potential risk* khususnya mengenai kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *managerial ability*.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian mengenai *potential risk* di masa yang akan mendatang khususnya mengenai kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *managerial ability*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *potential risk* pada suatu perusahaan dan dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan untuk menurunkan risiko perusahaan.

#### 2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat menjadi bahan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing isinya akan diuraikan secara garis besar pada bagian Sistematika Penulisan Tugas Akhir guna memudahkan penulis untuk meneliti sesuai dengan kerangka penulisan yang sudah

ditentukan dan memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terdapat di penelitian ini. Berikut adalah gambaran umum dari masing-masing bab:

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara ringkas, padat, dan jelas terkait dengan gambaran umum objek penelitian mengenai perusahaan perbankan di Asia, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori penelitian mulai dari grand theory sampai ke teori mengenai masing-masing variable, referensi berupa penelitian terdahulu mengenai *potential risk*, kinerja *Environmental, Social, and Governance*, dan *managerial ability* untuk pengembangan kerangka penelitian, serta diakhiri dengan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, operasionalisasi variable penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian terkait pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* dan *managerial ability* terhadap *potential risk*.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai data objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang *go-public* di Asia periode 2017-2022. Kemudian, terdapat pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* dan *managerial ability* terhadap *potential risk* secara simultan dan parsial.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian terkait pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* dan *managerial ability* terhadap *potential risk*.